

Hubungan Motivasi Instrinsik Dengan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Kota Padang

Keysha Aulia^{1*}, MHD.Natsir²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

* e-mail: akeysa248@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya disiplin peserta didik dalam belajar bahasa jepang, hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti kursus bahasa jepang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1)melihat gambaran motivasi intrinsik dalam mengikuti kursus bahasa jepang di lembaga natsuka gakkou, 2) untuk mendeskripsikan disiplin belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa jepang di lembaga natsuka gakkou dan 3)apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan disiplin belajar bahasa jepang peserta didik kursus bahasa jepang natsuka gakkou kota padang. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di lembaga kursus bahasa Jepang natsuka gakkou kota padang. pada periode tahun 2025 sebanyak 30 orang. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik stratified Random Sampling sebanyak 80%. Jadi, jumlah sampel seluruhnya 24 orang. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan rank order. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan 1) motivasi intrinsik peserta didik di lembaga kursus bahasa Jepang natsuka gakkou dikategorikan rendah. 2) disiplin belajar peserta didik di lembaga kursus bahasa Jepang natsuka gakkou dikategorikan rendah. 3)Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan disiplin belajar peserta didik kursus bahasa Jepang Natsuka Gakkou kota Padang.

Keywords: Motivasi Intrinsik,Disiplin Belajar, Kursus Bahasa Jepang



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Pendidikan berkualitas dan berkarakter diharapkan dapat membentuk individu dengan integritas dan kepribadian kuat (Hayati, 2020). Pendidikan berarti sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan pendidik pada siswa siswinya, di mana aktivitas ini berlangsung dengan kesadaran, berstruktur, dan terorganisir dengan baik (Yolanda & Ismaniar, 2023). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh ketekunan serta pemahaman guna menciptakan suasana yang lebih baik serta proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mengasah potensi mereka. Hal ini dilakukan dengan menanamkan sifat-sifat karakter yang positif, perbaikan diri, disiplin, serta nilai-nilai religius yang penting bagi individu dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Indonesia menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur utama, Ketiga jalur tersebut meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal, seperti yang telah tertera pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal ayat 10.

Pendidikan nonformal merupakan bagian penting dari pendidikan yang berfungsi melengkapi pendidikan formal (Irmawita, 2019). Pendidikan ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah formal, seperti kelompok bermain, tempat belajar bersama, dan kursus. Salah satu bentuk pendidikan non formal yang dapat meningkatkan keahlian masyarakat pada bidang yang diinginkan adalah kursus.

Hermenda & Irmawita (2022) Lembaga kursus dan pelatihan menawarkan pelatihan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan karir dengan percaya diri. Lembaga kursus sering kali merupakan wadah pendidikan mandiri, yang didirikan dan dikelola oleh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang semestinya dipacu dalam menanggapi perubahan dan arah. Aktivitas pembelajaran pada lembaga kursus dapat dicapai melalui penataan yang komprehensif dan adaptif.

Lembaga kursus merupakan merupakan satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Kursus bahasa jepang Natsuka Gakkou adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Kota Padang, yang secara khusus menawarkan program kursus bahasa Jepang dan berdiri sejak tahun 2013 beralamat di Jalan Melati No. 2 Flamboyan Baru, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

Motivasi adalah usaha seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku agar menjadi tergerak dalam bertindak hingga mencapai tujuan tertentu (M. Ngalim Purwanto, 2014). Motivasi adalah keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu, yang mendorong seseorang untuk berusaha keras. Menurut Herzberg, yang dikutip oleh Rizky (2018), yaitu. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti ketika seseorang melakukan sesuatu karena menyukainya dan merasa senang melakukannya, tanpa mengharapkan imbalan eksternal.

Terdapat fenomena terkait penerapan disiplin, salah satunya di lembaga kursus bahasa Jepang natsuka gakkou yang berada di kota padang, lembaga ini memiliki aturan tersendiri terkait dengan disiplin peserta didik, yang mana mereka menerapkan budaya Jepang dalam kegiatan kursus tersebut agar tujuan dari kursus tersebut menjadi tercapai, yaitu dengan menerapkan bagaimana orang Jepang sangat peduli dengan waktu, salam, dan kebersihan lingkungan belajar mereka dan cara belajarnya. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memiliki karakter disiplin yang kuat, dan sangat penting untuk keberhasilan belajar dan kesuksesan di masa depan

Namun hasil pengamatan pada 4-5 februari 2025 menunjukkan bahwa disiplin peserta didik kursus bahasa jepang di lembaga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pelanggaran yang terjadi, dapat dilihat dari waktu kedatangan peserta didik yang belum sesuai dengan jadwal, bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik bervariasi tergantung pada aspek yang diamati. Secara umum, ketaatan dalam penggunaan fasilitas (58,1%) menunjukkan persentase tertinggi, mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik patuh dalam menggunakan fasilitas yang disediakan. Diikuti oleh ketaatan dalam menyelesaikan tugas (45,8%), yang juga menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup baik. Sementara itu, tingkat disiplin yang lebih rendah terlihat pada ketaatan terhadap waktu belajar (41,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari separuh peserta didik yang diamati menunjukkan ketaatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, ketaatan terhadap waktu belajar perlu menjadi perhatian. Rendahnya disiplin ini diduga berkaitan dengan motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar bahasa jepang. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih disiplin ketika mengikuti kursus bahasa jepang. Saat peserta

didik memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mereka cenderung lebih disiplin mengikuti kursus bahasa jepang. Sebaliknya, jika motivasi intrinsik peserta didik terhadap belajar bahasa jepang rendah, kedisiplinan mereka juga cenderung menurun, sehingga mereka lebih sering terlambat.

Menurut Tu'u Tulus yang dikutip Ismatul Anwaroti Disiplin dipengaruhi oleh, disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor bawaan seperti genetik dan temperamen, kesadaran akan pentingnya belajar, minat dan motivasi yang mendorong semangat belajar, serta pola pikir individu dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup teladan orang-orang di sekitar seperti guru, orang tua, atau teman.

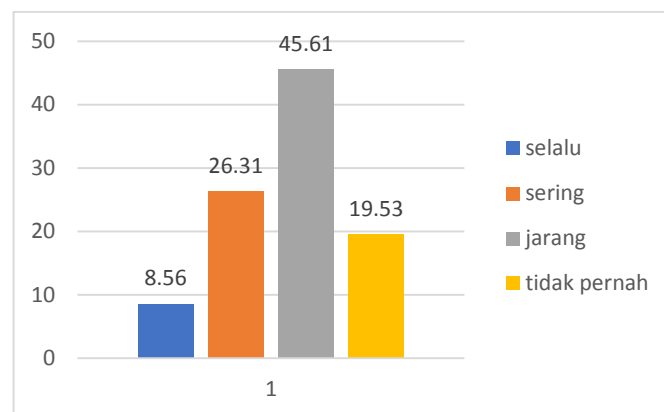
Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik mengkaji hubungan motivasi intrinsik dengan disiplin belajar peserta didik kursus bahasa jepang. Dengan demikian peneliti ini berjudul " Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan kursus bahasa jepang yaitu 30 Orang. Teknik pengambilan sampel pada Penelitian ini adalah dan pengambilan 80% yaitu 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format angket, teknik analisis data menggunakan rumus persentase, dan untuk mencari korelasinya menggunakan rumus rank order

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang motivasi intrinsik peserta didik kursus bahasa jepang Natsuka Gakkou meliputi 5 indikator yaitu: Keberhasilan terdiri dari 6 pertanyaan, Pekerjaan itu sendiri terdiri dari ,Penghargaan terdiri dari , Tanggung jawab terdiri dari dan Pengembangan diri terdiri dari , Jumlah keseluruhan pernyataan ada 25 butir dan alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Berikut hasil pengolahan data tentang motivasi intrinsik sebagai berikut

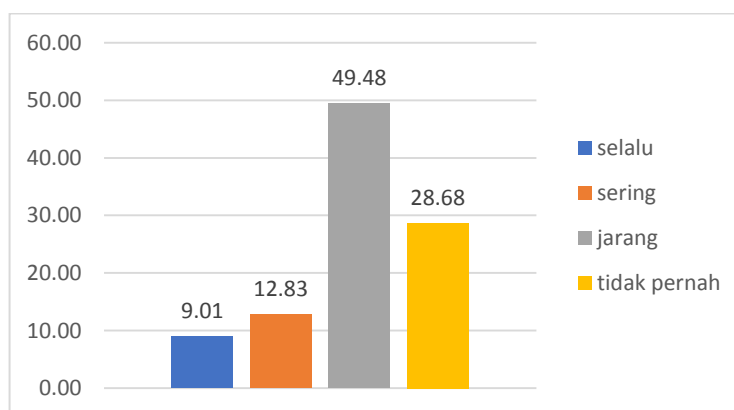


Gambar 1. Diagram rekapitulasi motivasi intrinsik pada peserta didik kursus bahasa jepang natsuka gakkou

Berdasarkan gambar rekapitulasi diketahui bahwa motivasi intrinsik pada peserta didik kursus bahasa jepang natsuka gakkou dikategorikan rendah karena mayoritas responden yang memberikan jawaban “jarang” sebanyak 45,61%

Gambaran Disiplin belajar bahasa jepang Pada Peserta Didik Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou

Data tentang motivasi intrinsik peserta didik kursus bahasa jepang Natsuka Gakkou meliputi 4 indikator yaitu: ketaatan terhadap waktu belajar terdiri dari , ketaatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran terdiri dari, ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar terdiri dari, serta ketaatan dalam mengatur waktu datang dan pulang terdiri dari, Jumlah keseluruhan pernyataan ada 15 butir dan alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Berikut hasil pengolahan data tentang disiplin belajar sebagai berikut:



Berdasarkan gambar rekapitulasi diketahui bahwa disiplin belajar pada peserta didik kursus bahasa jepang natsuka gakkou dikategorikan rendah karena mayoritas responden yang memberikan jawaban “jarang” sebanyak 49,48%

Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Disiplin Belajar Peserta Didik di Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan disiplin belajar pada peserta didik kursus bahasa jepang natsuka gakkou kota padang. Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner pada 24 orang sampel yakni peserta didik kursus bahasa jepang. Berdasarkan analisis data korelasi rank order, didapat nilai r_{hitung} yakni 0,714. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yakni 0,404 untuk $N= 24$. Dari perbandingan ini, terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika merujuk pada tingkat kepercayaan 5% yaitu 0,404. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi intrinsik dengan disiplin belajar peserta didik kursus bahasa jepang natsuka gakkou kota Padang.

PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Intrinsik pada peserta didik kursus bahasa Jepang natsuka gakkou

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskna bahwa gambaran motivasi intrinsik pada peserta didik lembaga kursus bahasa jepang natsuka gakkou tergolong kurang baik berdasarkan jawaban responden “jarang” pada kuesioner yang memuat komentar tentang motivasi intrinsik yang meliputi Keberhasilan (pemberian kesempatan bagi peserta didik yang potensial), Penghargaan (pemberian penghargaan bagi peserta didik atas hasil kerja untuk mengembangkan diri), Tanggung jawab(memahami dengan benar peran dan wewenang sebagai peserta didik) dan Pengembangan diri (pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk maju dan berkembang dalam pekerjaan di masa depan)

Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik akan terlihat dari kegiatan dalam melakukan kegiatan dan rajin dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena membutuhkan dan ingin mencaapai tujuan belajar tersebut (Sardiman, 2006). Motivasi intrinsik ini muncul ketika seseorang benar-benar melakukan sesuatu karena menyukai kegiatan tersebut dan merasa senang melakukannya. Sama halnya dengan kursus bahasa jepang ini, belajar bahasa jepang tersebut bukan karena keinginan orang lain melainkan dari diri sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan mampu dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk mengelola hasil pembelajaran, selanjutnya mereka memiliki keingintahuan dalam belajar yang tinggi sehingga mereka tidak mendapatkan kesenjangan antara informasi dan ide-ide baru karena sudah memahami hal tersebut. Pengendalian belajar seseorang yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan meningkat karena mereka diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas pembelajaran, menetapkan aturan hingga dapat mengendalikan hasil yang akan dicapai dalam belajar. Serta seseorang dengan motivasi tinggi akan memiliki fantasi yang dapat dilakukan dengan cara belajar melalui bermain peran, permainan hingga stimulasi.

Motivasi intrinsik juga dapat mempengaruhi kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena minat, kesenangan, atau kepuasan pribadi. Dorongan ini tidak dipengaruhi oleh faktor dari eksternal seperti hadiah atau hukuman, melainkan timbul dari minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Mereka percaya bahwa ketika mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Di sini, motivasi internal dan minat intrinsik dalam tugas naik apabila peserta didik punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka. Pengalaman optimal juga mempengaruhi perasaan senang dan bahagia yang besar. Pengalaman optimal ini kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas. Pengalaman optimal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Gambaran Disiplin Belajar pada peserta didik kursus bahasa Jepang natsuka gakkou

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskna bahwa gambaran motivasi intrinsik pada peserta didik lembaga kursus bahasa jepang natsuka gakkou tergolong kurang baik berdasarkan jawaban responden “jarang” pada kuesioner yang memuat komentar tentang motivasi intrinsik yang meliputi Keberhasilan, Pekerjaan itu sendiri, Penghargaan, Tanggung jawab dan Pengembangan diri.

Menurut Suradi (dalam Ardiansyah, 2013) mengatakan bahwa disiplin belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, yang pertama faktor dalam diri, yang memainkan peran krusial dalam membentuk disiplin belajar, aspek-aspek mental seperti minat, motivasi, bakat, fokus, dan kemampuan berpikir saling berinteraksi dan memengaruhi bagaimana individu merespons proses pembelajaran. yang kedua ada faktor dari luar yang bersumber dari luar diri individu, juga memegang peranan penting dalam membentuk disiplin belajar. Faktor non-sosial, seperti keadaan lingkungan fisik tempat belajar, termasuk di dalamnya kondisi udara, pengaturan waktu belajar, dan ketersediaan peralatan serta media yang memadai, dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar.

Menurut (Kelly, 2022) disiplin belajar penting bagi peserta didik dan dapat menunjang kebutuhan. Jika seseorang dengan disiplin yang tinggi maka mereka dapat menciptakan keamanan dan kepastian bagi peserta didik sehingga mereka nyaman dalam melakukan kegiatan yang diberikan, selanjutnya mereka akan memahami bagaimana adanya aturan dan konsekuensi sehingga dapat memfasilitasi peserta didik agar termotivasi dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan memiliki disiplin belajar tinggi maka seorang peserta didik belajar menghadapi tantangan dan kesulitan, dalam hal ini menjadi lebih mudah ketika peserta didik sudah mengetahui aturan dan memiliki kesadaran terhadap disiplin di tempat belajar, serta orang dengan disiplin tinggi akan memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, karena setiap tindakan yang

dilakukan dan itu melanggar aturan sudah pasti ada konsekuensi yang harus dilakukan agar kesalahan tersebut tidak terulang dan dapat dijadikan pelajaran.

Sukardi (2003) mengatakan penanaman disiplin belajar pada peserta didik bukanlah proses instan, melainkan membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Disiplin belajar tidak dapat muncul secara tiba-tiba atau hanya dalam beberapa hari, tetapi memerlukan proses yang bertahap dan konsisten. Meskipun disiplin belajar tidak dapat muncul secara instan, hal ini dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan dan rutinitas yang teratur. Penanaman disiplin belajar yang efektif dimulai dengan pembiasaan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk belajar secara teratur, mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Pembiasaan ini akan membentuk pola perilaku yang konsisten, yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari diri mereka. Proses ini tentu membutuhkan peran aktif dari orang tua dan pendidik sebagai fasilitator dan motivator.

Sukardi (2003) juga menekankan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk kedisiplinan belajar. Lingkungan yang kondusif, seperti suasana rumah dan sekolah yang mendukung, dapat membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti tempat belajar yang tenang dan buku-buku yang memadai, juga menjadi faktor penting. Dengan demikian, penanaman disiplin belajar tidak hanya bergantung pada kemauan individu, tetapi juga pada ekosistem pendukung yang dibangun secara sengaja. Lebih lanjut, disiplin belajar dapat diperkuat dengan adanya kesadaran diri dari peserta didik.

Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan “hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan disiplin belajar peserta kursus bahasa jepang dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} (0,714) > t_{tabel} (0,404)$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya motivasi intrinsik mengikuti kursus mempunyai hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar peserta.

(Livia, 2021) menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi intrinsik yang kuat cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam belajar, seperti kehadiran yang lebih baik, partisipasi aktif di kelas, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Mereka melihat belajar bukan sebagai beban, melainkan sebagai kegiatan yang memberikan kepuasan dan pengembangan diri, sehingga mendorong mereka untuk bersikap disiplin dalam menjalaninya. Menurut (Ryan & Deci, 2000) motivasi intrinsik berasal dari kebutuhan dasar psikologis manusia yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu akan merasa termotivasi secara intrinsik, yang mendorong mereka untuk bertindak dengan lebih disiplin karena mereka merasa belajar adalah suatu aktivitas yang bermakna dan memuaskan secara pribadi.

Ketika peserta didik merasa termotivasi secara intrinsik, mereka cenderung lebih berinisiatif, bertanggung jawab, dan gigih. Sikap inilah yang menjadi dasar dari disiplin belajar yang kuat. Mereka tidak memerlukan pengawasan eksternal atau hadiah untuk belajar karena dorongan untuk belajar berasal dari dalam diri sendiri. Peserta didik dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang kuat. Mereka yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan belajar, dan keyakinan ini membuat mereka lebih gigih dan disiplin. Mereka percaya bahwa usaha keras yang mereka lakukan (disiplin) akan menghasilkan pemahaman dan prestasi yang memuaskan.

Motivasi intrinsik tidak hanya menjadi pendorong awal bagi peserta didik untuk memulai belajar, tetapi juga menjadi fondasi yang menopang mereka untuk terus berdisiplin. Ketika peserta didik merasa ada keinginan kuat dari dalam diri untuk menguasai suatu materi, mereka cenderung lebih mudah untuk mengatur waktu belajar, fokus saat di kelas, dan gigih dalam menyelesaikan tugas meskipun menemui kesulitan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik berfungsi sebagai "bahan bakar" internal yang menjaga konsistensi dan komitmen peserta didik terhadap proses belajar, sehingga mereka tidak mudah menyerah dan selalu kembali ke jalur yang benar. Sebaliknya,

proses disiplin belajar yang konsisten juga dapat memperkuat motivasi intrinsik. Saat peserta didik secara rutin belajar dan melihat adanya peningkatan dalam kemampuan atau pemahaman mereka, hal ini akan menimbulkan perasaan kompeten dan kepuasan diri. Pengalaman positif ini akan semakin memicu mereka untuk belajar lebih banyak lagi, menciptakan sebuah siklus positif di mana motivasi intrinsik mendorong disiplin, dan disiplin pada gilirannya menguatkan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, disiplin bukanlah sekadar aturan yang dipaksakan, melainkan sebuah kebiasaan yang lahir dari dorongan pribadi untuk mencapai tujuan yang bermakna.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan 1) motivasi intrinsik peserta didik di lembaga kursus bahasa Jepang natsuka gakkou dikategorikan rendah. 2) disiplin belajar peserta didik di lembaga kursus bahasa Jepang natsuka gakkou dikategorikan rendah. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan disiplin belajar peserta didik kursus bahasa Jepang Natsuka Gakkou kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, N. (2020). The Role of Community Library Rumah Asa in Empowerment of Communities in Karangkajen Yogyakarta. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 54–61.
- Hermenda, S., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 2(2), 151–166. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.51>
- Irmawita, I. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, (1943), 1–9.
- Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 87–94.
- Livia, Y. (2021). *Pengaruh Persepsi Dukungan Autonomy dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Motivasi Intrinsik Bermain Musik pada Remaja*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara.